



**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN NELAYAN TERHADAP PELAYANAN  
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TEGALSARI KOTA  
TEGAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Pancasakti Tegal**

**Oleh :**

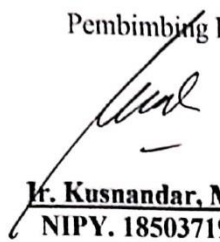
**DAUNG PUTUT MARULI  
3117500006**

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
2021**


Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan  
Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari Kota Tegal  
Nama Mahasiswa : Daung Putut Maruli  
NPM : 3117500006  
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Mengesahkan :

Pembimbing I

  
**Ir. Kusnandar, M.Si.**  
NIPY. 1850371962

Pembimbing II

  
**Noor Zuhry, S.Pi, M.Si.**  
NIPY. 108329111973

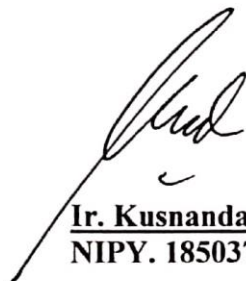
Dekan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Pancaskti Tegal

  
**Dr. Ir. Sutaman, M.Si.**  
NIPY.4150431961

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan  
Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari Kota Tegal  
Nama Mahasiswa : Daung Putut Maruli  
NPM : 3117500006  
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

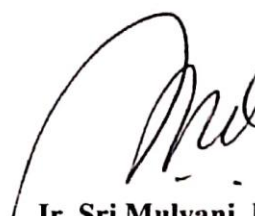
Komisi Ujian Skripsi  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Pancasila Tegal :

Pembimbing I




**Ir. Kusnandar, M.Si**  
NIPY. 1850371962

Penguji I




**Ir. Sri Mulvani, M.Si**  
NIPY. 4351671962

Pembimbing II



**Noor Zuhry, S.Pi, M.Si**  
NIPY. 108329111973

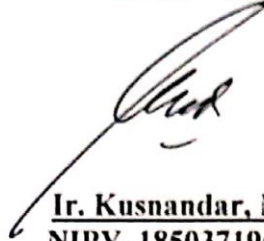
Penguji II



**Dr. Ir. Sutaman, M.Si**  
NIDN. 4150431961

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan  
Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari Kota Tegal  
Nama Mahasiswa : Daung Putut Maruli  
NPM : 3117500006  
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

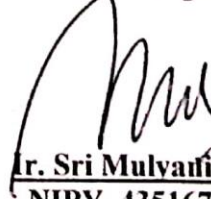
Dosen Wali



Ir. Kusnandar, M.Si  
NIPY. 1850371962

Laporan penelitian ini telah dicatat di  
Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya  
Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu  
Kelautan Universitas Pancasakti Tegal  
Nomor : 014 / 02 / 2021  
Tanggal : 25 / 02 / 2021

An. Dekan  
Wakil Dekan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
UPS Tegal

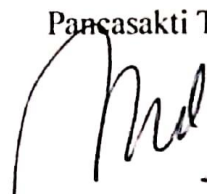


Ir. Sri Mulvaufi, M.Si  
NIPY. 4351671962

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan  
Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari Kota Tegal  
Nama Mahasiswa : Daung Putut Maruli  
NPM : 3117500006  
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Skripsi Ini Telah di Uji di Hadapan Komisi  
Ujian Pada Tanggal 04 Februari 2021

Ketua Panitia Ujian Sarjana Fakultas  
Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas  
Pancasakti Tegal



Ir. Sri Mulvani, M.Si  
NIPY. 4351671962

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk skripsi yang berjudul :

### **“ ANALISIS TINGKAT KEPUASAN NELAYAN TERHADAP PELAYANAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TEGALSARI KOTA TEGAL “**

Beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, dalam hal ini tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagai mana mestinya. Karya tulis ini dapat diterbitkan melalui jurnal ilmiah maupun tulisan media lain dengan tetap menyebutkan karya penulis dan pembimbing pertama maupun pembimbing kedua.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Tegal, Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Daung Putut Maruli

## **PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak dan ibuku yang telah menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini. Sehingga saya dapat menyelesaikan dengan lancar, terima kasih atas Doa dan cinta yang telah bapak dan ibu berikan kepada saya.
2. Bapak Ir. Kusnandar, M.Si, dan bapak Noor Zuhry, S.Pi, M.Si, sebagai dosen pembimbing karena skripsi ini jelas bukanlah momen mudah yang harus kujalani sebagai mahasiswa.
3. Teman-teman dan sahabat yang selalu ada disisi saya. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki kalian dalam hidup saya.
4. Semua pihak yang telah membantu saya melancarkan dan mensukseskan tugas skripsi saya.

## **MOTTO**

Jangan terlalu bergantung pada siapapun di dunia ini, bahkan bayanganmu akan meninggalkanmu di saat gelap

Jika kamu ada tempat untuk berteduh, ada makanan untuk di makan dan ada keluarga yang sayangkan kamu, itu bermakna kamu sudah cukup kaya, itulah harta kamu yang paling utama, bersyukurlah dan jaga sebaiknya

Banyak yang salah jalan tapi merasa tenang karena banyak teman yang sama-sama salah, beranilah untuk benar walaupun sendirian

Berpikirlah seperti orang minang, bekerjalah seperti orang jawa, dan bicaralah seperti orang batak

Jangan pernah mengambil keputusan jika sedang marah, dan jangan pernah membuat janji ketika sedang senang

Orang lain boleh menghinaimu, orang lain boleh merendahkanmu tapi ingat, ada orang tuamu yang selalu mendukung dan mendoakanmu



## **ABSTRAK**

**Daung Putut Maruli (NPM 3117500006)** Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari Kota Tegal (Dosen Pembimbing **Kusnandar** dan **Noor Zuhry**).

Pelabuhan Perikanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan serta merupakan bagian dari sistem perikanan tangkap. Selain itu pelabuhan perikanan selaku instansi publik yang bertujuan memberikan pelayanan terbaik dalam pemenuhan kepentingan masyarakat perikanan, terutama nelayan sebagai salah satu elemen yang memiliki peran dominan dalam menggerakkan kegiatan perikanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan nelayan terhadap Pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari Kota Tegal. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 September – 24 Oktober 2020 bertempat di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal, alat yang digunakan dalam penelitian adalah kuisioner untuk mengetahui indeks kepuasan nelayan terhadap fungsi Pelabuhan Perikanan Tegalsari Kota Tegal. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan analisis data menggunakan Skala Likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden menyatakan puas (11 orang), sangat puas (4 orang) dan kurang puas (1 orang) nilai kepuasan dengan skor Skala Likert 67 mendekati puas (64).

**Kata kunci : Kepuasan nelayan, Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari.**

## ABSTRACT

**Daung Putut Maruli (NPM 3117500006)** Fishermen Satisfaction Level Analysis Toward Tegalsari Coastal Fishing Port (PPP) Service, Tegal City (Advisors **Kusnandar** and **Noor Zuhry**).

Fishing port is an important element in improving fishing infrastructure and is part of the capture fishing system. Apart from that, the fishing port as a public institution that aims to provide the best service in fulfilling the interests of the fishery community, especially fishermen, is one of the elements that has a dominant role in driving fisheries activities.

This study aims to determine the level of fishermen's satisfaction with Tegalsari Beach Fishery Port Services (PPP) in Tegal City. This research was conducted on 24 September - 24 October 2020 at the Tegalsari Coastal Fishing Port, Tegal City.

The material used in this research is Tegalsari Coastal Fishing Port, Tegal City, the tool used in this research is a questionnaire to determine the fishermen's satisfaction index to the function of Tegalsari Fishing Port in Tegal City. The research method used is a case study with data analysis using a Likert scale.

The results of the study of 16 respondents resulted in 4 respondents who were very satisfied and 11 respondents were satisfied and 1 respondent was not satisfied, based on calculations using the Likert scale, namely: the value of 1 respondent 3 was dissatisfied, the value of 11 respondents 44 was satisfied and the value of 4 respondents 20 stated very satisfied, this is based on the results of the calculation of the Fishermen satisfaction level analysis toward Tegalsari Coastal Fishing Port (PPP) service, Tegal city.

The results showed that most respondents said they were satisfied (11 people), very satisfied (4 people) and less satisfied (1 person), the satisfaction score with a Likert scale score of 67 was close to satisfied (64).

**Keywords: Fishermen's satisfaction, Tegalsari Coastal Fishing Port.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Skripsi Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari Kota Tegal”. Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ir. Kusnandar, M.Si, selaku dosen pembimbing I dan selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta saran dalam penyusunan Laporan Skripsi ini.
2. Noor Zuhry, S.Pi., M.Si, selaku dosen pembimbing II yang dengan kesabarannya selalu memberikan saran, kritik serta masukan.
3. Heru Kurniawan Alamsyah, S, Kel., M.Han, selaku Ketua Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dr. Ir. Sutaman, M.Si, selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Pancasakti Tegal.
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Laporan Skripsi ini.

Tegal, Januari 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan .....	2
1.3 Pendekatan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Waktu Dan Tempat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Definisi dan Klasifikasi Pelabuhan Perikanan .....	6
2.2 Perkembangan Pelabuhan Perikanan .....	8
2.3.1 Arti Penting Pelabuhan Perikanan .....	8
2.3.2 Macam-Macam Pelabuhan Perikanan .....	10
2.3 Fungsi dan Peranan Pelabuhan Perikanan .....	11
2.3.1 Fungsi Maritim .....	12
2.3.2 Fungsi Pemasaran .....	12
2.3.3 Fungsi Jasa .....	13
2.4 Fasilitas Pelabuhan Perikanan .....	15
2.4.1 Fasilitas Pokok .....	15
2.4.2 Fasilitas Fungsional .....	16
2.4.3 Fasilitas Penunjang .....	17
2.5 Pengelolaan Aktivitas Pendaratan Hasil Tangkapan .....	18
2.5.1 Pendaratan Ikan .....	18
2.5.2 Pengolahan Ikan .....	19
2.5.3 Pemasaran Ikan .....	19
2.6 Kepuasan Pelanggan .....	21
2.6.1 Prinsip Kepuasan Pelanggan .....	22
2.6.2 Strategi Kepuasan Pelanggan .....	23
2.6.3 Konsep Kepuasan Pelanggan .....	25
2.6.4 Indikator Kepuasan Pelanggan .....	26

<b>BAB III MATERI DAN METODE .....</b>	<b>29</b>
3.1 Materi .....	29
3.2 Metode Penelitian .....	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.4 Sample.....	30
3.5 Analisis Data .....	32
3.6 Uji Validitas dan Realibilitas .....	32
3.7 Skala Likert .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	36
4.1.1 Kondisi Umum Kawasan .....	36
4.1.2 Sejarah Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal .....	37
4.1.3 Visi Dan Misi PPP Tegalsari Kota Tegal.....	38
4.1.4 Tugas Pokok Dan Fungsi Pelabuhan Perikanan .....	39
4.1.5 Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal .....	41
4.1.6 Data Produksi Perikanan di PPP Tegalsari .....	43
4.1.7 Kunjungan kapal Serta Jumlah Dan Jenis Alat Tangkap .....	44
4.1.8 Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari.....	46
4.1.9 SPDN (Solar <i>Packed Dealer</i> Nelayan ) Tegalsari .....	50
4.1.10 Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan PPP Tegalsari ..	50
4.2 Pembahasan Penelitian.....	54
4.2.1 Faktor-Faktor Penurunan Hasil Produksi dan Nilai Produksi .....	54
4.2.2 Kepuas Nelayan .....	55
4.2.3 Hal-Hal Yang di Dominasi Puas .....	56
4.2.4 Hal-Hal Yang Membuat Nelayan Kurang Puas .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>69</b>

## **DAFTAR TABEL**

No.	Hal.
1. Tabel 1. Tipe dan Kriteria Pelabuhan Perikanan di Indonesia .....	7
2. Tabel 2. Aktivitas PPP Menurut Kelompok Aktivitas .....	21
3. Tabel 3. Kriteria Penilaian Skala Likert Tingkat Kepuasan Nelayan .....	35
4. Tabel 4. Data Produksi Perikanan di PPP Tegalsari Tahun 2014-2019 .....	43
5. Tabel 5. Jumlah Kapal Berdasarkan Ukuran Atau GT .....	45
6. Tabel 6. Jumlah Kapal Berdasarkan Alat Tangkap .....	45
7. Tabel 7. Jumlah Kapal Selama Lima Tahun .....	45
8. Tabel 8. Penjualan Solar di SPDN Tegalsari Kota Tegal .....	50
9. Tabel 9. Hasil Tingkat Kepuasan Nelayan .....	53

## DAFTAR GAMBAR

No.	Hal.
1. Skema Pendekatan Masalah .....	4
2. Struktur Organisasi Pelabuhan .....	39
2. Tingkat Kepuasan Nelayan .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Hal.
1. Lokasi Penelitian .....	62
2. r Tabel .....	63
3. Kuesioner .....	64
4. Uji Validitas Kuesioner .....	65
5. Pintu Perikanan Pantai Tegalsari.....	66
6. Kantor Dinas Kelautan Perikanan Tegalsari .....	66
7. Kantor Syahbandar Tegalsari .....	66
8. Pelayanan Administrasi .....	67
9. Wawancara Nelayan .....	67
10. Tempat Pelelangan Ikan Tegalsari .....	67
11. Bongkar Hasil Tangkapan .....	68
12. SPDN ( Solar <i>Packed Dealer</i> Nelayan ) .....	68



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Badan Pusat Statistik Kota Tegal (2019) menerangkan bahwa Kota Tegal merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di tepi laut utara pulau Jawa. Secara astronomis terletak pada 109008' hingga 109010' garis bujur timur serta 6050' hingga 6053' garis Lintang Selatan dan secara geografis terletak pada pertigaan jalur Purwokerto – Jakarta serta Semarang – Jakarta. Daerah Kota Tegal berbatasan langsung dengan 3 kabupaten, yaitu sebelah Timur Kabupaten Pemalang, sebelah Selatan Kabupaten Tegal dan sebelah barat Kabupaten Brebes, di sebelah Utara Kota Tegal berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

Pelabuhan Perikanan Pantai adalah salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan serta merupakan bagian dari sistem perikanan tangkap. Tidak hanya itu pelabuhan perikanan sebagai lembaga publik yang bertujuan memberikan pelayanan terbaik dalam pemenuhan kepentingan masyarakat perikanan, paling utama nelayan selaku salah satu elemen yang mempunyai kedudukan dominan dalam menggerakkan aktivitas perikanan. Terdapatnya Pelabuhan Perikanan, aktivitas-aktifitas perikanan tangkap hendak lebih terencana serta tertib.

Pelabuhan perikanan bukan hanya sebatas menyediakan fasilitas untuk aktivitas pendaratan, ataupun pengolahan perindustrian hasil tangkapan namun pula memberikan pelayanan yang maksimal terhadap pengguna Pelabuhan

hususnya nelayan sebagai pengguna sarana yang tersedia sesuai dengan fungsinya. Wujud pelayanan tersebut di antaranya sarana bongkar muat atau bongkar perbekalan BBM, penyelenggaraan pemasaran hasil (lelang atau jual langsung) serta layanan administrasi yang diperlukan oleh nelayan.

Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal selaku Pelabuhan Perikanan Tipe C yang terletak di daerah utara Jawa Tengah, wajib memberikan pelayanan atau penuhi kebutuhan pihak-pihak yang ikut serta dalam aktivitas ekonomi perikanan khususnya aktivitas yang terjadi di Pelabuhan. Pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan operasional penangkapan ikan merupakan hal penting dalam pemenuhan kepuasan terhadap para penggunanya yaitu nelayan. Kepuasan nelayan tersebut mempengaruhi terhadap kinerja serta pengembangan suatu Pelabuhan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal.

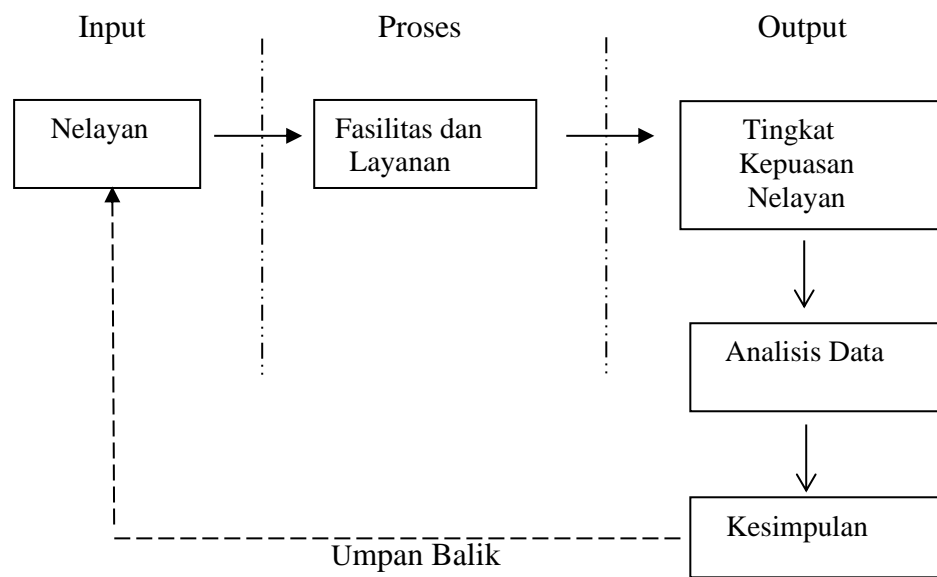
## **1.2 Permasalahan**

Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal merupakan salah satu pusat aktivitas perikanan tangkap di Tegalsari Kota Tegal pada umumnya. Aktivitas perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal memiliki layanan seperti pelayanan sarana Pelabuhan serta pelayanan administrasi, kedua layanan tersebut merupakan satu kesatuan dalam penuhi kepuasan nelayan. Nelayan sangat menginginkan pelayanan yang maksimal serta memuaskan, sehingga tiap Pelabuhan Perikanan harus dapat memberikan pelayanan yang dibutuhkan secara tepat, cepat dan efisien.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan nelayan terhadap Pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal perlu adanya penelitian sehingga dapat diketahui tingkat kepuasannya. Setelah penelitian dilaksanakan maka peneliti bisa mendapatkan hasil yang diharapkan mengenai tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai yang diberikan kepada nelayan, khususnya di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal.

### **1.3 Pendekatan Masalah**

Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal merupakan salah satu pusat aktivitas perikanan tangkap yang menerapkan penggunaan sesuai standar operasional prosedur. Menurut surat keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 75/PPP/OT 105/2016, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. Untuk melaksanakan fungsi dan peranannya sebagai Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari itu sendiri dilengkapi dengan fasilitas seperti pada umumnya yang terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Keberadaan sarana Pelabuhan seperti (dermaga bongkar muat, TPI, SPDN) dan layanan administrasi seperti (pengurusan dokumen berlayar) sangat berhubungan dengan tingkat kepuasan nelayan selaku pengguna Pelabuhan Perikanan Pantai. Berikut gambar 1 skema pendekatan masalah.



Gambar 1. Skema Pendekatan Masalah

Keterangan :

- : Hubungan Langsung
- : Umpan Balik
- ...-...- : Batas Skema

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan nelayan terhadap layanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat perikanan mengenai tingkat kepuasan nelayan terhadap layanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun strategi dalam pengambilan keputusan bagi lembaga terkait dalam upaya peningkatan perbaikan layanan kepada nelayan, terutama dalam layanan pelabuhan.

#### **1.6 Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 September – 24 Oktober 2020 di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi dan Klasifikasi Pelabuhan Perikanan**

Lasse (2014) menerangkan bahwa Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat aktivitas pemerintahan dan aktivitas ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat berlabuh, bersandarnya kapal, naik dan turun penumpang dan atau bongkar muat barang, hewan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang Pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Pelabuhan Perikanan di Indonesia, dalam pengklasifikasiannya dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu jenis A (Pelabuhan Perikanan Samudera), jenis B (Pelabuhan Perikanan Nusantara), jenis C (Pelabuhan Perikanan Pantai), dan jenis D (Pangkalan Pendaratan Ikan). Jenis Pelabuhan Perikanan ini akan mencirikan dimensi kapal, wilayah penangkapan, jumlah hasil tangkapan dan wilayah distribusinya. Tidak hanya itu, pengklasifikasian Pelabuhan Perikanan juga didasarkan pada daya tampung kolam Pelabuhan, produksi hasil tangkapan yang didaratkan dan daerah tujuan pemasarannya. Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : PER. 16 /MEN/2012 Tentang Pelabuhan Perikanan, Maka Pelabuhan Perikanan diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 1. Tipe dan Kriteria Pelabuhan Perikanan di Indonesia

Pelabuhan Perikanan	Kriteria
Samudera (A)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Melayani kapal perikanan yang melaksanakan aktivitas perikanan di laut Teritorial, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, serta laut Lepas;</li> <li>b) Mempunyai sarana tambat labuh untuk kapal perikanan berdimensi sekurang-kurangnya 60 GT;</li> <li>c) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 meter;</li> <li>d) Sanggup menampung sekurang-kurangnya 100 kapal perikanan ataupun jumlah totalitas sekurang-kurangnya 6.000 GT kapal perikanan sekaligus;</li> <li>e) Ikan yang didaratkan sebagian untuk ekspor; dan</li> <li>f) Adanya industri perikanan.</li> </ul>
Nusantara (B)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Melayani kapal perikanan yang melaksanakan aktivitas perikanan di laut Teritorial serta Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia;</li> <li>b) Mempunyai sarana tambat labuh untuk kapal perikanan berdimensi sekurang-kurangnya 30 GT;</li> <li>c) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 meter;</li> <li>d) Sanggup menampung sekurang-kurangnya 75 kapal perikanan ataupun jumlah totalitas sekurang-kurangnya 2.250 GT kapal perikanan sekaligus; dan</li> <li>e) Ikan yang didaratkan sebagian untuk ekspor.</li> </ul>
Pantai (C)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Melayani kapal perikanan yang melaksanakan aktivitas perikanan di perairan pedalaman, perairan kepulauan, dan laut Teritorial;</li> <li>b) Mempunyai sarana tambat labuh untuk kapal perikanan berdimensi sekurang-kurangnya 10 GT;</li> <li>c) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 meter; dan</li> <li>d) Sanggup menampung sekurang-kurangnya 30 kapal perikanan ataupun jumlah totalitas sekurang-kurangnya 300 GT kapal perikanan sekaligus.</li> </ul>
Pangkalan Pendaratan Ikan (D)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Melayani kapal perikanan yang melaksanakan aktivitas perikanan di perairan pedalaman dan perairan kepulauan;</li> <li>b) Mempunyai sarana tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 3 GT;</li> <li>c) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 meter; dan</li> <li>d) Sanggup menampung sekurang-kurangnya 20 kapal perikanan ataupun jumlah totalitas sekurang-kurangnya 60 GT kapal perikanan sekaligus.</li> </ul>

Sumber: Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER. 16/MEN/2012

## 2.2 Perkembangan Pelabuhan Perikanan

Kartawijaya (2017) menjelaskan bahwa Pelabuhan adalah tempat perairan di (muara sungai, teluk atau pantai) yang secara alami dilindungi dari serangan ombak, sehingga kapal-kapal dan perahu-perahu dapat berlabuh dan membuang jangkar untuk melakukan aktivitas bongkar muat barang maupun menaik turunkan penumpang dengan aman. Sejalan dengan kemajuan zaman, Pelabuhan sebagai sarana dan infrastruktur untuk transportasi laut tidak lagi di perairan yang secara alami dilindungi, tetapi dapat berada di laut terbuka sebagai Pelabuhan Samudra dengan perairan yang luas dan dalam. Perkembangan selanjutnya, Pelabuhan sekarang merupakan salah satu segmen mata rantai Transportasi dari kegiatan bisnis yang terlibat dalam proses Transportasi infrastruktur yang dapat mendukung dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri didaerah belakang Pelabuhan.

### 2.2.1 Arti Penting Pelabuhan

Triatmodjo (2010) menjelaskan bahwa makna penting Pelabuhan bagi suatu daerah atau negara dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu :

#### 1. Aspek Transportasi

Pelabuhan sebagai :

- Antarmuka atau titik pertemuan antara moda transportasi laut dan moda transportasi darat.,
- *Gateway* atau gerbang utama untuk arus keluar masuknya barang perdagangan dari atau ke daerah belakang pelabuhan (*hinterland*) yang bersangkutan,
- *Industry estate* atau Industri estat untuk pengembangan industri di daerah



pelabuhan yang berorientasi ekspor.

## 2. Aspek Layanan

Pelabuhan akan melayani, antara lain :

- Perdagangan kebutuhan terutama perdagangan internasional dari daerah belakang Pelabuhan tersebut,
- Membantu menjalankan pengembangan perdagangan dan industri nasional,
- Mengakomodasi pangsa pasar yang meningkat untuk melayani perdagangan Internasional baik *Tran'shipment* maupun *Transit traff*,
- Menyediakan fasilitas transit untuk tujuan wilayah belakang atau tetangga atau negara tetangga,
- Menyediakan fasilitas pengembangan industri di sekitar Pelabuhan untuk industri yang berorientasi ekspor.

## 3. Aspek koneksi *Hinterland*

Antara Pelabuhan dan *hinterland* ada hubungan yang saling mempengaruhi dan saling ketergantungan. Seperti, Pelabuhan tidak akan berarti jika tidak didukung oleh hinterland yang memiliki potensi untuk berkembang. sebaliknya, pada daerah-daerah yang merupakan hinterland dari Pelabuhan akan terhambat pengembangan industri, pertanian dan perdagangan jika tidak didukung oleh Pelabuhan dengan fasilitas yang memadai dengan tingkat efisiensi yang tinggi. Fasilitas yang dimaksud :

- Infrastruktur jalan raya yang menghubungkan lokasi dengan Pelabuhan,
- Sarana transportasi darat ( truk, kereta )
- Infrastruktur jaringan telekomunikasi Internasional

- Sistem perbankan
- Prosedur ekspor atau impor
- Sistem Keamanan Nasional, dll

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, koneksi *Hinterland* berarti semua fasilitas yang memungkinkan implementasi hubungan antara pelabuhan dan semua lokasi industri, pertanian dan perdagangan dalam arti luas yang berada di *hinterland* tempat Pelabuhan berada.

### **2.2.2 Macam-Macam Pelabuhan Perikanan**

Ihsan (2012) menjelaskan bahwa Pelabuhan dapat dibagi menjadi beberapa jenis tergantung pada sudut peninjauan, yaitu dari :

1. Aspek implementasi,
2. Aspek Penggunaannya,
3. Aspek geografisnya,

a. Ditinjau dari aspek implementasi :

- Pelabuhan umum, diadakan untuk kepentingan pengiriman umum, implementasi dapat dilakukan oleh Pemerintah, badan usaha milik negara (BUMN) atau perusahaan swasta.
- Pelabuhan khusus diadakan untuk keuntungan mereka sendiri dalam mendukung kegiatan tertentu. Pelabuhan ini tidak boleh digunakan untuk keperluan publik, kecuali dalam keadaan tertentu dengan izin Pemilik Pelabuhan.

b. Ditinjau dari aspek kegunaannya :

- Pelabuhan ikan
- Pelabuhan barang
- Pelabuhan penumpang dll

c. Ditinjau dari aspek geografisnya :

- Pelabuhan alami
- Pelabuhan buatan
- Pelabuhan semi alami

Indonesia memiliki Pelabuhan sebanyak 560 Pelabuhan terdiri dari Pelabuhan besar dan Pelabuhan kecil, 110 pelabuhan relatif besar yaitu yang bersifat komersial, dan dikelola oleh perusahaan milik (BUMN). Ratusan pelabuhan dan dermaga yang bersifat khusus yang dikelola oleh Industri untuk melayani usaha pokoknya. Sementara lain adalah pelabuhan-pelabuhan kecil yang tersebar di pulau-pulau terpencil di seluruh kepulauan dan non komersial.

### **2.3 Fungsi dan Peranan Pelabuhan Perikanan**

Berdasarkan Hukum Republik Indonesia Tahun 2004 tentang Perikanan Pasal 41, fungsi dan peran Pelabuhan Perikanan adalah sebagai pusat penanganan dan pemasaran ikan hasil tangkapan. Setelah ikan hasil tangkapan ditangani dengan benar, maka ikan hasil tangkapan tersebut dapat dipasarkan atau didistribusikan. Salah satu upaya pengoperasionalan Pelabuhan Perikanan adalah mengembangkan Pelabuhan Perikanan sebagai pusat penanganan dan pemasaran ikan (*Central market*), ditempat ini ada pertemuan dan transaksi antara produsen /

nelayan dengan konsumen / pedagang. Oleh karena itu, dalam suatu kompleks Pelabuhan Perikanan, fasilitas utama selain bangunan laut juga dilengkapi dengan bangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Lubis (2011) menjelaskan bahwa fungsi Pelabuhan Perikanan dapat dikelompokkan berdasarkan kepentingan, sebagai berikut :

### **2.3.1. Fungsi maritim**

Pelabuhan Perikanan memiliki kegiatan maritim, Pelabuhan adalah kontak untuk nelayan atau pemilik kapal, antara laut dan daratan untuk semua kegiatan mereka. Keberadaan fungsi ini dapat diberikan contoh bahwa pada tipe Pelabuhan Perikanan besar atau samudera, ditandai dengan maritim melalui penyediaan fasilitas termasuk kolam Pelabuhan yang besar dan cukup membuat kapal besar untuk bergerak bebas, dermaga yang cukup panjang agar kapal-kapal dapat bersandar tanpa antrean sehingga kapal dapat membongkar ikannya dengan cepat, serta keberadaan tanda-tanda navigasi sehingga kapal aman untuk masuk dan keluar Pelabuhan.

### **2.3.2. Fungsi Pemasaran**

Fungsi pemasaran muncul karena Pelabuhan Perikanan menjadi tempat awal untuk mempersiapkan pemasaran produksi perikanan dengan melakukan transaksi lelang ikan. Proses pemasaran ini dimulai dengan ikan yang telah didaratkan dibawa ke gedung pelelangan ikan untuk dicatat jumlah dan jenisnya. Setelah itu, ikan disortir dan diletakkan pada keranjang atau basket plastik ikan, selanjutnya dilaksanakan pelelangan dan dicatat transaksinya.

### 2.3.3. Fungsi jasa

Fungsi ini mencakup semua layanan Pelabuhan mulai dari ikan didaratkan sampai ikan didistribusikan. Fungsi jasa dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Layanan yang melayani pendaratan ikan, antara lain : penyediaan alat transportasi ikan, keranjang dan pekerja untuk membongkar ikan.
- b. Layanan yang melayani kapal penangkapan ikan, antara lain pasokan bahan bakar, air bersih dan es.
- c. Layanan yang melayani kualitas ikan, antara lain : fasilitas *Cold Storage*, *cool Room*, pabrik es dan penyediaan air bersih.
- d. Layanan yang melayani keamanan Pelabuhan, antara lain : Layanan panduan untuk kapal yang akan masuk dan keluar Pelabuhan, syahbandar dan beacukai yang masing-masing berfungsi untuk memeriksa surat-surat kapal, jumlah serta jenis barang yang dibawa.
- e. Layanan pemeliharaan kapal, antara lain : fasilitas *Docking*, *Slipways* dan bengkel untuk memelihara kondisi badan kapal, mesin dan peralatan kapal tetap dalam kondisi baik sehingga mereka siap kembali ke laut. Selain fungsi pelabuhan berdasarkan kepentingannya, ada juga fungsi Pelabuhan Perikanan ditinjau dari segi aktivitasnya, yaitu sebagai pusat kegiatan perikanan baik ditinjau dari aspek pendaratan ikan, pengolahan ikan dan pemasaran ikan, maupun pembinaan terhadap masyarakat nelayan. Fungsi-fungsi ini dapat ditentukan sebagai berikut.

- Fungsi Pendaratan dan pembongkaran Pelabuhan perikanan merupakan tempat pemusatan armada penangkap ikan untuk mendaratkan hasil tangkapan, tempat berlabuh yang aman, menjamin kelancaran pembongkaran ikan dan penyediaan bahan perbekalan.
- Fungsi pengolahan Pelabuhan Perikanan juga sebagai tempat untuk membina peningkatan mutu serta pengendalian mutu ikan dalam menghindari kerugian pasca tangkap. Fungsi pengolahan ini merupakan salah satu fungsi yang penting terutama pada saat musim ikan, yaitu untuk menampung produksi perikanan yang tidak habis terjual dalam bentuk segar atau untuk memenuhi fungsi industri di pelabuhan melalui pengembangan industri pengolahan ikan.
- Fungsi pemasaran ikan Pelabuhan Perikanan juga berfungsi sebagai tempat untuk menciptakan mekanisme pasar yang menguntungkan, baik bagi nelayan maupun bagi pedagang. Dengan demikian sistem pemasaran dari tempat pelelangan ikan ke konsumen harus diorganisir secara baik dan teratur. Pelelangan ikan adalah kegiatan awal dari sistem pemasaran ikan di pelabuhan perikanan untuk mendapatkan harga yang layak, khususnya bagi nelayan.
- Fungsi pembinaan terhadap masyarakat nelayan fungsi ini menunjukkan bahwa Pelabuhan Perikanan dapat dijadikan sebagai lapangan kerja bagi penduduk disekitarnya dan sebagai tempat pembinaan masyarakat perikanan seperti nelayan, pedagang, pengolah dan buruh agar mampu menjalankan aktivitasnya dengan baik. Melalui pembinaan ini, para pelaku atau pengguna

di Pelabuhan tersebut diharapkan dapat menguasai kegiatannya lebih baik lagi sehingga masing-masing pengguna memperoleh manfaat dan keuntungan yang optimal.

## **2.4 Fasilitas Pelabuhan Perikanan**

Murdiyanto (2004) menjelaskan bahwa Pelabuhan harus berfungsi dengan baik yaitu untuk melindungi kapal yang berlabuh dan aktifitas diarea Pelabuhan. Untuk memenuhi fungsi Pelabuhan perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas baik fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

### **2.4.1 Fasilitas Pokok**

Salim (2013) menjelaskan bahwa fasilitas pokok juga dikatakan infrastruktur atau fasilitas dasar yang diperlukan dalam kegiatan disuatu Pelabuhan. Fasilitas ini berfungsi untuk menjamin keamanan dan kelancaran kapal, baik sewaktu berlayar keluar masuk pelabuhan maupun sewaktu berlabuh di Pelabuhan fasilitas-fasilitas pokok tersebut terdiri dari :

1. Dermaga adalah bangunan laut yang berfungsi sebagai tempat labuh dan bertambatnya kapal, bongkar muat hasil tangkapan, serta tempat mengisi bahan perbekalan untuk keperluan penangkapan ikan di laut.
2. *Port Pool* adalah area Pelabuhan air untuk masuknya kapal yang akan bersandar pada dermaga. *Port Pool* menurut fungsinya terbagi menjadi 2, yaitu alur pelayaran yang merupakan pintu masuk *Port Pool* sampai ke dermaga (*navigational channels*); dan kolam putar, yaitu daerah perairan untuk berputarnya kapal (*turning basin*).

3. Alat bantu navigasi adalah alat yang berfungsi untuk memberikan peringatan atau tanda bahaya terhadap bahaya yang tersembunyi misalnya batu karang di suatu perairan, memberikan instruksi agar kapal dapat berlayar dengan aman di sepanjang pantai, sungai dan perairan lainnya, dan memberikan instruksi pada waktu kapal akan keluar masuk pelabuhan atau ketika kapal akan merapat dan membuang jangkar.
4. *Breakwater* adalah struktur bangunan laut yang berfungsi secara khusus untuk melindungi pantai atau daerah sekitar pantai pada pengaruh gelombang laut.

#### **2.4.2 Fasilitas Fungsional**

Lubis (2012) menjelaskan bahwa fasilitas fungsional yang dikatakan juga suprastruktur adalah fasilitas yang berfungsi untuk meningkatkan penggunaan fasilitas utama sehingga mereka dapat mendukung kegiatan Pelabuhan Perikanan dari fasilitas ini dikelompokkan antara lain ::

1. Penanganan tangkapan dan pemasarannya, yaitu :
  - Tempat lelang Ikan (TPI)
  - Fasilitas pemeliharaan dan pengolahan hasil tangkapan, seperti tempat penjemuran ikan dan gedung pengolahan
  - Pabrik es dan gudang es
  - Refrigerasi atau fasilitas pendingin, seperti *Cool Room* dan *Cold Storage* dan
  - Gedung-gedung pemasaran
2. Perawatan armada, fasilitas perbaikan serta alat penangkapan ikan, yaitu :
  - Lapangan perbaikan alat penangkapan ikan



- Ruangan mesin
  - Tempat penjemuran alat penangkapan ikan
  - Bengkel : Fasilitas untuk memperbaiki mesin kapal
  - *Slipways* : Tempat untuk memperbaiki bagian kapal
  - Gudang jaring : Tempat untuk penyimpanan jaring dan
  - *Vessel Lift* : Fasilitas untuk mengangkat kapal dari kolam pelabuhan ke lapangan perbaikan kapal.
3. Fasilitas persediaan : Tangki dan instalasi air minum, tangki bahan bakar
  4. Fasilitas komunikasi : Stasiun jaringan telepon, radio SSB

### **2.4.3 Fasilitas Penunjang**

Direktorat Jenderal Perikanan (1994) menjelaskan bahwa fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung akan meningkatkan peranan Pelabuhan sehingga para pengguna mendapatkan kenyamanan melakukan aktivitas di Pelabuhan fasilitas penunjang di suatu Pelabuhan perikanan terdiri dari :

1. Fasilitas kesejahteraan : fasilitas mandi, cuci kakus (MCK), poliklinik, tempat tinggal (perumahan nelayan), kantin/warung, mushola.
2. Fasilitas administrasi : kantor pengelola pelabuhan, ruang operator, kantor syahbandar, kantor beacukai.

## **2.5 Pengelolaan Aktivitas Pendaratan Hasil Tangkapan**

Bernadet (2010) Pelabuhan perikanan yang telah dibangun hendaknya dapat berfungsi secara optimal, dengan kata lain sarana pelabuhan perikanan yang ada digunakan untuk mengelola aktivitas yang meliputi proses pendaratan, pelelangan, pengolahan dan pemasaran ikan.

### **2.5.1. Pendaratan Ikan**

Misran (2010) menjelaskan bahwa pendaratan ikan di Pelabuhan Perikanan meliputi proses antara lain pembongkaran, penyortiran dan pengangkutan hasil tangkapan ke TPI. Pada umumnya ikan yang di daratkan di beberapa pelabuhan perikanan di Indonesia sebagian besar berasal dari kapal penangkap ikan, hanya sebagian kecil berasal dari tempat pendaratan lain yang di bawa ke pelabuhan itu menggunakan alat transportasi darat. Aktivitas pendaratan ikan hasil tangkapan di pelabuhan perikanan sangat bergantung kelengkapan fasilitas yang ada di pelabuhan seperti dermaga, kolam pelabuhan dan alur pelayaran yang dapat memperlancar kapal-kapal perikanan untuk bertambat di pelabuhan guna melakukan pembongkaran hasil tangkapan dan menyediakan bahan perbekalan untuk melaut. Hasil tangkapan yang telah di bongkar akan di bawa ke TPI dan selanjutnya dilakukan pelelangan ikan sebagai awal dari proses pemasaran ikan.

### **2.5.2. Pengolahan Ikan**

Adawyah (2007) menjelaskan bahwa ikan hasil tangkapan yang telah didaratkan di pelabuhan selanjutnya akan di lelang dan di pasarkan dalam bentuk olahan maupun keadaan segar. Pengolahan terhadap ikan hasil tangkapan dilakukan untuk meningkatkan mutu ikan dalam rangka menghindari kerugian dari pasca tangkap. Aktivitas pengolahan ikan hasil tangkapan di Pelabuhan biasanya dilakukan pada saat musim ikan untuk menampung produksi perikanan yang tidak habis terjual dalam bentuk segar jenis olahan yang umumnya berada di Pelabuhan Perikanan Indonesia kecuali Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta, masih bersifat operasional dan belum memperhatikan kualitas ikan, sanitasi dan cara pengepakan yang baik seperti pengasinan dan pemindangan. Jenis olahan lainnya sering di jumpai dilingkungan diluar Pelabuhan seperti kerupuk dan terasi, hasil-hasil olahan tersebut selanjutnya akan di pasarkan ke konsumen.

### **2.5.3. Pemasaran Ikan**

Hanafiah (2011) menjelaskan bahwa pemasaran adalah salah satu tindakan atau keputusan yang berhubungan dengan pergerakan barang dan jasa dari produsen sampai konsumen. Kegiatan pemasaran yang di lakukan di suatu Pelabuhan Perikanan bersifat lokal, nasional maupun ekspor tergantung dari tipe Pelabuhan tersebut. Pada umumnya pemasaran produksi hasil tangkapan bertujuan untuk menciptakan mekanisme pasar yang menguntungkan baik bagi para nelayan maupun pedagang. Maka sistem pemasaran dari tempat pelelangan ikan ke konsumen harus di organisir dengan baik dan teratur. Pelelangan ikan

adalah kegiatan awal dari pemasaran ikan untuk mendapatkan harga yang layak khususnya bagi nelayan. Misran (2012) menjelaskan bahwa sistem rantai pemasaran yang terdapat di Pelabuhan Perikanan atau pendaratan pangkalan ikan di Indonesia, yaitu :

1. TPI → pedagang besar → pedagang lokal → pengecer → konsumen
2. TPI → pedagang besar → pedagang lokal → pengecer
3. TPI → pengecer → konsumen

Pane (2010) menjelaskan bahwa operasional Pelabuhan Perikanan menyangkut kegiatan yang ada di Pelabuhan Perikanan yang jumlahnya sangat banyak dan untuk memudahkan maka keseluruhan kegiatan yang ada, dikelompokkan menjadi 7 kelompok aktivitas seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Aktivitas Pelabuhan Perikanan Pantai Menurut Kelompok Aktivitas

No	Kelompok aktivitas	Aktivitas
1	Kelompok kegiatan yang terkait dengan pendaratan dan pemasaran hasil tangkapan	1. Pendaratan hasil tangkapan (pembongkaran, pengangkutan hasil tangkapan ke tempat pelelangan ikan) 2. Pemasaran/lelang hasil tangkapan 3. Pendistribusian hasil tangkapan Penanganan ikan
2	Kelompok kegiatan yang terkait dengan pengolahan ikan	1. Pembekuan ikan 2. Pengolahan ikan 3. Pemasaran/distribusi produk olahan
3	Kelompok kegiatan yang terkait dengan unit penangkapan	1. Tambat labuh 2. Perbaikan kapal dan mesin Pembuatan kapal 3. membuat alat tangkap 4. Perbaikan alat tangkap
4	Kelompok kegiatan yang terkait dengan penyediaan kebutuhan melaut	1. Pasokan air 2. Penyediaan es 3. Penyediaan BBM 4. Penyediaan garam 5. kebutuhan konsumsi 6. Penyediaan suku cadang kapal
5	Kelompok kegiatan yang terkait dengan kelembagaan pelaku aktif (nelayan, pengolah, pedagang, pembeli)	1. Aktor aktif koperasi 2. Asosiasi/himpunan/paguyuban aktor aktif
6	Kelompok kegiatan yang terkait dengan kelembagaan penunjang pelabuhan perikanan.	1. Syahbandar 2. Aktivitas Perbankan 3. Kegiatan Keamanan
7	Kelompok kegiatan yang terkait dengan pengelolaan pelabuhan perikanan	1. Manajemen fasilitas komersil 2. Manajemen fasilitas non komersil 3. Manajemen TPI

Sumber : (Pane, 2010).

## 2.6 Kepuasan Pelanggan

Kotler (2014) menjelaskan bahwa kepuasan pelanggan adalah kesenangan atau kekecewaan seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja hasil produk yang diharapkan terhadap kinerja atau hasil yang diharapkan. Kepuasan konsumen mencakup perbedaan antara ekspektasi dan kinerja atau hasil yang dirasakan. Manfaat mengukur kepuasan pelanggan dapat dikategorikan menjadi sangat puas, puas, kurang puas, dan sangat tidak puas.

### **2.6.1 Prinsip Kepuasan Pelanggan**

Irawan (2009) menjelaskan bahwa kepuasan pelanggan sangat tergantung pada persepsi dan harapan pelanggan. Sebuah perusahaan perlu mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi dan harapan pelanggan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan harapan pelanggan di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Kebutuhan dan keinginan, yaitu berkaitan dengan hal-hal yang dirasakan oleh pelanggan saat pelanggan sedang mencoba melakukan transaksi dengan perusahaan. Jika pada saat itu kebutuhan dan keinginan terhadap kualitas produk yang ditawarkan sangat besar, maka harapan-harapan pelanggan yang berkaitan dengan kualitas produk dan layanan perusahaan akan tinggi pula, begitu juga sebaliknya.
2. Pengalaman masa lalu terdahulu ketika mengonsumsi produk dan layanan, baik dari perusahaan maupun pesaing-pesaingnya.
3. Pengalaman teman-teman, cerita teman pelanggan tentang kualitas produk dan layanan perusahaan yang akan didapat oleh pelanggan.
4. Komunikasi melalui iklan dan pemasaran atau persepsi yang timbul dari image periklanan dan pemasaran yang akan dilakukan oleh perusahaan. Tingkat kepuasan yang diperoleh para pelanggan sangat berkaitan erat dengan standar kualitas barang/jasa yang mereka nikmati. Sifat kepuasan bersifat subjektif, namun dapat diukur melalui survey atau indeks kepuasan pelanggan masyarakat. Kepuasan pelanggan dibangun atas dasar beberapa prinsip yang

digunakan untuk menilai suatu organisasi dalam memberikan pelayanan antara lain :

- a. *Tangibles* (bukti nyata)
- b. *Realibility* (terpercaya, tahan uji)
- c. *Responsiveness* (respon, cepat tanggap)
- d. *Assurance* (kepastian)
- e. *Empathy* (empati)

Standar kepuasan dapat ditentukan melalui penelitian kepuasan pelanggan, antara lain:

- a. Mengukur kepuasan pelanggan atas kemudahan didapatkannya barang atau jasa (menyangkut kelancaran distribusi)
- b. Mengukur kepuasan pelanggan melalui kualitas barang atau jasa
- c. Mengukur kepuasan pelanggan melalui nilai barang atau jasa
- d. Mengukur kepuasan berdasarkan keyakinan pelanggan atau produk yang digunakannya dibandingkan dengan produk lainnya.

### **2.6.2 Strategi Kepuasan Pelanggan**

Kenna (2011) menjelaskan bahwa setiap organisasi pemberi layanan yang menggunakan strategi kepuasan pelanggan akan menyebabkan para pesaingnya berusaha keras merebut atau mempertahankan pelanggan suatu perusahaan atau organisasi pemberi layanan. Beberapa strategi yang dipadukan untuk meraih dan meningkatkan kepuasan pelanggan adalah :

### 1. *Relation Marketing*

Strategi dimana transaksi pertukaran antara pembeli dan penjual berkelanjutan tidak berakhir setelah penjualan selesai. *Relationship Marketing* berdasar pada:

- Fokus *Customer Retention*
- Orientasi manfaat produk
- Orientasi jangka panjang
- Layanan pelanggan yang sangat diperhatikan dan ditekankan
- Komitmen terhadap konsumen sangat tinggi
- Kontak dengan pelanggan sangat tinggi
- Kualitas yang merupakan perhatian sangat tinggi

### 2. Strategi *Superior Customer Service*

Strategi ini menawarkan yang lebih baik dari pesaing perusahaan atau organisasi yang menggunakan strategi ini harus memiliki dana yang cukup besar dan kemampuan sumberdaya manusia yang unggul, serta memiliki usaha yang gigih agar tercipta suatu pelayanan yang menawarkan *customer service* yang lebih baik akan membebaskan harga yang lebih tinggi dari pada produk atau jasa yang dihasilkan.

### 3. Strategi *Unconditional Guarantees* atau *Extra Ordinary Guarantees*.

Strategi ini berintikan komitmen untuk memberikan kepuasan pelanggan yang akhirnya akan menjadi sumber penyempurnaan mutu produk atau jasa dan kinerja perusahaan.

### 4. Strategi penanganan keluhan yang efisien memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengubah pelanggan yang tidak puas (*Unsatisfied Customer*) menjadi



pelanggan yang puas (*Satisfied Customer*) terhadap produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

5. Strategi peningkatan kinerja perusahaan suatu strategi meliputi berbagai upaya seperti melakukan pemantauan dan pengukuran kepuasan pelanggan secara berkesinambungan, memberikan pendidikan dan pelatihan yang mencakup komunikasi dan *public relation* terhadap pihak manajemen dan karyawan, memasukkan unsur kemampuan untuk memuaskan pelanggan yang penilaiannya bias didasarkan pada survei pelanggan, dalam sistem penilaian prestasi karyawan dan memberikan *empowerment* yang lebih besar kepada karyawan dalam melaksanakan tugasnya.
6. Penerapan *Quality Function Deployment (QFD)* merupakan praktek dalam merancang suatu proses sebagai tanggapan terhadap kebutuhan pelanggan. Hal ini melibatkan pelanggan dalam proses mengembangkan produk atau jasa sedini mungkin dengan demikian memungkinkan perusahaan untuk memprioritaskan kebutuhan pelanggan serta memperbaiki proses hingga tercapainya efektivitas maksimum.

### **2.6.3 Konsep Kepuasan Pelanggan**

Band (2011) menjelaskan bahwa kepuasan pelanggan merupakan suatu tingkatan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan dari pelanggan dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya pembelian ulang atau kesetiaan yang berlanjut. Dalam konteks kepuasan pelanggan, umumnya harapan

merupakan perkiraan atau keyakinan pelanggan tentang apa yang akan diterimanya. Persepsi dan harapan customer dibentuk oleh :

- a. Kebutuhan & keinginan customer
- b. Pengalaman pembelian dahulu
- c. Komentar teman dan kenalannya
- d. Janji dari perusahaan .
- e. Komunikasi melalui iklan dan pemasaran

Harapan-harapan pelanggan dari waktu ke waktu berkembang seiring dengan semakin bertambahnya pengalaman pelanggan. Selain itu, hal-hal yang dilakukan pelanggan jika mereka tidak puas antara lain :

- a. Tidak melakukan apa-apa, pelanggan yang tidak puas tidak melakukan komplain, tetapi mereka praktis tidak akan membeli atau menggunakan jasa perusahaan yang bersangkutan lagi.
- b. Melakukan komplain atas ketidakpuasan yang diterima
- c. Menyebarkan rasa ketidakpuasannya pada calon customer lain.
- d. Mengajak orang lain untuk tidak membeli atau menggunakan jasa perusahaan.

#### **2.6.4 Indikator Kepuasan Pelanggan**

Wibowo (2013) menjelaskan bahwa terdapat indikator-indikator yang mempengaruhi pengukuran niat pembelian ulang, seperti loyalitas, membayar lebih, tanggapan eksternal dan tanggapan internal. Kepuasan Pelanggan diartikan sebagai suatu keadaan dimana harapan konsumen terhadap suatu produk sesuai dengan kenyataan yang diterima pelanggan. Jika kinerja yang diberikan tidak

seperti yang diharapkan oleh pelanggan, maka perusahaan akan mendapatkan kesan yang negatif. Sebaliknya, jika kinerja atau pelayanan yang diberikan sesuai atau melebihi apa yang konsumen persiapkan, maka perusahaan akan mendapatkan kesan yang positif.

Rondonuwu (2017) menjelaskan bahwa kepuasan pelanggan diukur dari sebaik apa harapan pelanggan terpenuhi. Menjelaskan indikator kepuasan pelanggan, yaitu :

1. Terpenuhinya harapan pelanggan merasakan kepuasan akan terpenuhinya keinginan dan kebutuhan dari suatu produk barang atau jasa.
2. Sikap atau keinginan menggunakan produk sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari, ini berarti bahwa sikap yang berkaitan dengan perilaku membeli terbentuk sebagai hasil dari pengalaman langsung mengenai produk, informasi secara lisan yang diperoleh dari orang lain atau terpapar oleh iklan di media masa, internet dan berbagai bentuk pemasaran langsung.
3. Merekomendasikan kepada pihak lain pelanggan akan selalu berbagi hasil pengalamannya kepada orang lain atas apa yang di peroleh dari suatu kualitas produk yang ditawarkan oleh suatu perusahaan.
4. Kualitas layanan kualitas pelayanan dapat diwujudkan melalui pemenuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan menyampaikan untuk mengimbangi harapan pelanggan.
5. Loyal pelanggan memiliki berbagai alasan untuk tidak mengembangkan loyalitas terhadap produk atau jasa tertentu, yang mampu memberikan manfaat atau harapan mereka terpenuhi.

6. Reputasi yang baik upaya bagi suatu perusahaan dimana produk utama yang dihasilkan adalah suatu jasa, maka reputasi dan nama baik sangat menentukan adanya anggapan bahwa reputasi yang berupa citra merk (*brand image*), citra perusahaan (*Company Image*), reputasi merk (*Brand Reputation*), nama yang terbaik (*Thebest Name*), pelayanan prima (*Service Excelent*) dan semua yang berhubungan dengan kepuasan pelanggan mendapatkan prioritas.
7. Lokasi yang dimaksud adalah tempat dimana perusahaan memperjual belikannya produk barang atau jasa yang ditawarkan kepada pelanggan jasa merupakan pemberian suatu kinerja atau tindakan tak kasat mata dari satu pihak kepada pihak lain.

## **BAB III**

### **MATERI DAN METODE**

#### **3.1 Materi**

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner untuk mengetahui indeks kepuasan nelayan terhadap fungsi Pelabuhan Perikanan Tegalsari Kota Tegal. Kuisisioner dibagikan kepada nelayan yang berinteraksi dengan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, Rahardjo (2011) menjelaskan bahwa studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara *integrative* dan *komprehensif* untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang individu-individu ini dan masalah yang mereka hadapi dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Studi kasus digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan pelabuhan perikanan.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Moleong (2010) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut.

### 1. Observasi

Adalah suatu proses pengamatan dan juga pencatatan secara logis, sistematis, objektif serta rasional guna mengenai berbagai macam fenomena. Baik itu dalam fenomena yang mampu dalam situasi buatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu ataupun sebenarnya.

### 2. Wawancara

Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada orang lain atau media. Jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya.

### 3. Kuesioner Tertutup

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

## 3.4 Sampel

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *random sampling*. Teknik ini digunakan untuk populasi yang mempunyai anggota atau elemen yang tidak homogen dan profesional. Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan pemangku kepentingan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari.

Nugraha (2007) menjelaskan bahwa untuk menentukan besarnya sampel populasi yang akan diteliti, metode Slovin yang digunakan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

Dari data sejumlah nelayan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal pada tahun 2019 terdapat sejumlah nelayan sebanyak 888 nelayan, untuk mencari jumlah responden maka digunakan metode Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{888}{1 + 888(0,25)^2}$$

$$n = \frac{888}{1 + 55,5}$$

$$n = 15,71$$

Jika dibulatkan maka n menjadi = 16 Responden, Jadi sampel untuk pengguna Pelabuhan Perikanan Pantai adalah sebanyak 16 responden untuk tingkat kepuasan layanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal.

### **3.5 Analisis Data**

Pengolahan dan analisis informasi data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah dengan Skala Likert. Ghazali (2014) menjelaskan bahwa Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh para peneliti.

### **3.6 Uji Validitas Dan Reliabilitas**

#### **1. Uji Validitas**

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa pengujian validitas adalah tingkat akurasi antara data nyata terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh para peneliti. Simamora (2004) menjelaskan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen, instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain memperoleh data yang tepat dari variable yang di teliti. Suatu penelitian dijelaskan salah satu derajat ketepatan pengukuran tentang isi dari pernyataan atau kuisioner yang peneliti buat.



Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan metode koefisien korelasi *pearson (Product Moment Coefisient Of Correlation)* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah Sampel

x = Skor total dari setiap item

y = Skor nilai dari setiap item

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan cara signifikan sebagai berikut:

- a. Pernyataan item peneliti responden dikatakan valid jika  $r_{hitungnya}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ )
- b. Pernyataan item peneliti responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ )

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah pengujian validitas kuisioner, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa suatu data dikatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menunjukkan data yang tidak berbeda.

Reabilitas kendala kuisioner yang reliable adalah kuisioner yang apabila di cobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Asumsinya tidak terdapat perubahan psikologis pada responden. Memang apabila data yang di peroleh sesuai dengan kenyataannya, beberapa kali pun pengambilan data yang di lakukan, hasilnya tetap sama. Rumus yang di gunakan adalah menggunakan rumus alpha untuk menganalisis reabilitas kuisioner yang skalanya bukan 0 dan 1. Skala penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan nilai 1-5, Simamora (2004) menjelaskan bahwa rumus alpha dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha}{\alpha} \right)$$

Keterangan :

$r$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya pertanyaan

$\sum \alpha^2$  = Jumlah Varian butir

$\alpha^2$  = Varian total

### 3.7 Skala Likert

Ghozali (2014) menjelaskan bahwa Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sehingga variable akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan

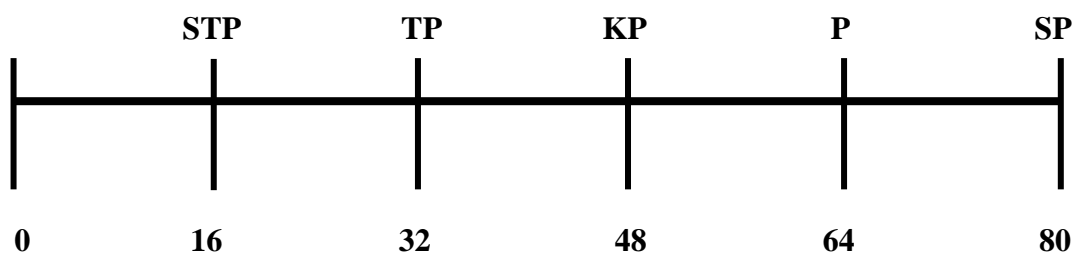
sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan baik bersifat *Favorable* (positif) ataupun bersifat *Unfavorable* (negatif). Setiap jawaban responden akan dinilai dengan nilai 1-5, Kriteria penilaian tersebut dapat dilihat sebagai tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria penilaian skala likert tingkat kepuasan nelayan

No .	Kategori	Nilai	Variasi jawaban	Bobot
1	Sangat Puas	5	$16 \times 5 = 80$	81% -100%
2	Puas	4	$16 \times 4 = 64$	61% - 80%
3	Kurang Puas	3	$16 \times 3 = 48$	41% - 60%
4	Tidak Puas	2	$16 \times 2 = 32$	21% - 40%
5	Sangat Tidak Puas	1	$16 \times 1 = 16$	0% - 20%

Sumber : Ghozali (2014).

Berdasarkan data tabel Skala Likert, variabel yang akan diukur dijelaskan kedalam indikator variabel. Kemudian indikator digunakan sebagai titik awal untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. Data interval dianalisis dengan menghitung jawaban rata-rata dengan jawaban dari responden. Berdasarkan skor dapat dihitung pada garis kontinum sebagai berikut :



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Kondisi Umum Kawasan**

Kota Tegal berada di jalur Pantai Utara terletak antara 109008'-109010' BT dan 06050'-06053' LS. Kota Tegal adalah bagian dari provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas 38,85 km<sup>2</sup> dengan panjang pantai 7,5 km dan memiliki 4 Kecamatan yaitu : Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Timur, Kecamatan Tegal Selatan, dan Kecamatan Margadana. Nelayan Kota Tegal sebagian besar bermukim di Kelurahan Tegalsari dan Muarareja Kecamatan Tegal Barat. Batas administrasi wilayah Kota Tegal adalah sebagai berikut (Laporan Tahunan (PPP) Tegalsari, 2019) :

- Utara : Laut Jawa
- Selatan : Kabupaten Tegal
- Timur : Kabupaten Tegal
- Barat : Kabupaten Brebes

Kegiatan perikanan tangkap di Kota Tegal terbagi menjadi 2 daerah, yaitu : Tegalsari dan Muarareja, dimana kedua daerah ini terdapat 3 tempat TPI. Di Tegalsari terdapat 2 tempat, yaitu TPI Pelabuhan dan TPI Tegalsari, sedangkan TPI yang satu lagi terdapat di Muarareja. Ketiga TPI inilah yang menjadi sentra usaha perikanan tangkap yang memberikan andil besar bagi kemajuan usaha perikanan di Kota Tegal.

#### **4.1.2 Sejarah Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal**

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari adalah pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tegalsari yang dibangun mulai tahun 2000 melalui Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir dan manajemen proyek Sumberdaya Perikanan atau dikenal *Cofish Project*. Proyek ini didanai oleh Asian Development Bank (ADB) yang terkandung dalam Naskah Perjanjian Luar Negeri Loan Nos.1570/1571 (SF) INO tanggal 2 Februari 1998 (Laporan Tahunan PPP Tegalsari, 2013).

Pada tanggal 4 Juli tahun 2004 PPP Tegalsari diresmikan operasionalnya oleh Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarnoputri, dengan manajemen sementara melalui CO manajemen bersama Departemen Kelautan dan Perikanan, Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kota Tegal. Pengembangan selanjutnya sesuai Peraturan Provinsi Jawa Tengah No.5 Tahun 2006 tentang amandemen Perda No.1 pada Tahun 2002 menetapkan bahwa PPP Tegalsari menjadi Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. Pada Tahun 2008 manajemen PPP Tegalsari didasarkan pada Pergub Jawa Tengah No.38 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah (Laporan Tahunan PPP Tegalsari, 2013)

PPP Tegalsari merupakan Pelabuhan yang berdiri diatas tanah Pemerintah Kota Tegal sedangkan pengelolaannya oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sehingga landasan dalam pengelolaannya berdasarkan kesepakatan bersama

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan Pemerintah Kota Tegal. Memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pelayanan publik, meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama Kota Tegal dan Jawa Tengah pada umumnya, dan membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat (PPP Tegalsari Kota Tegal 2013).

#### **4.1.3 Visi Dan Misi PPP Tegalsari Kota Tegal**

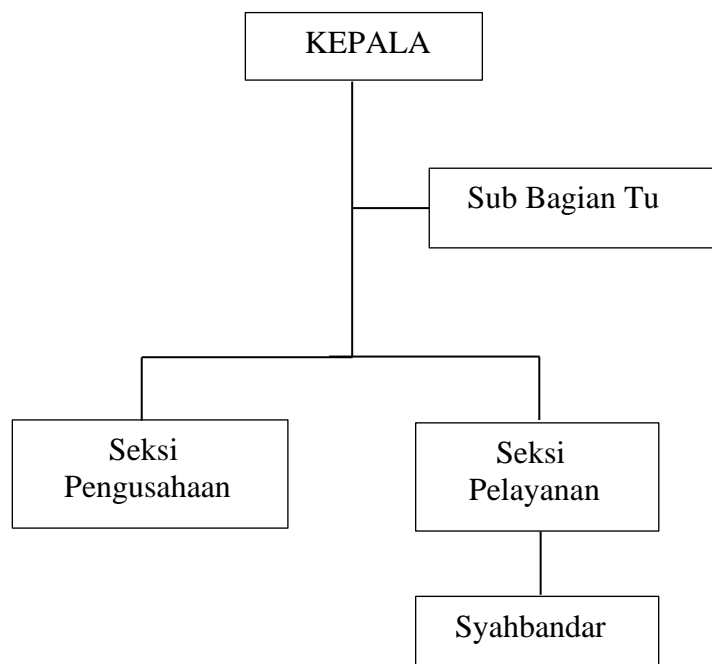
##### **1. Visi**

Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari yaitu : Terwujudnya pelabuhan perikanan terpadu sebagai pusat pengembangan ekonomi masyarakat dan pusat industri perikanan yang aman dan nyaman.

##### **2. Misi**

- Menyediakan fasilitas dan jasa yang berorientasi pada tingkat pertumbuhan usaha perikanan.
- Meningkatkan produksi dan mutu hasil perikanan.
- Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).
- Menciptakan iklim usaha yang sejahtera.

Berikut gambar 2. adalah stuktur organisasi yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal.



Gambar 2. Struktur Organisasi PPP Tegalsari

#### 4.1.4 Tugas Pokok Dan Fungsi Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari

##### a. Tugas pokok Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari

Tugas pokok PPP Tegalsari untuk mengimpletasikan sebagian kegiatan teknis operasional dan atau kegiatan teknis yang mendukung Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah di bidang pengelolaan pelabuhan perikanan pantai serta pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya. Sesuai dengan tugas dan fungsi utamanya, PPP Tegalsari sebagai pemerintahan dan perusahaan guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan

lingkungannya mulai dari usaha penangkapan, pra produksi, pasca produksi, pengolahan sampai dengan usaha ikutan (Laporan Tahunan PPP Tegalsari, 2019) .

b. Fungsi Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari

Menurut UU No. 45 Tahun 2009 fungsi Pelabuhan Perikanan Pantai adalah sebagai berikut :

- Layanan tambat dan labuh kapal perikanan;
- Layanan bongkar muat;
- Layanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan;
- Pemasaran dan distribusi ikan;
- Pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan;
- Tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan;
- Pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan;
- Tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan;
- Pelaksanaan kesyahbandaran;
- Tempat pelaksanaan fungsi karantina ikan;
- Publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas kapal perikanan;
- Tempat publikasi hasil riset kelautan dan perikanan;
- Pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari; dan
- Pengendalian lingkungan.



#### **4.1.5 Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal**

Pelayanan yang diberikan oleh pihak pelabuhan berhubungan dengan kegiatan operasional kapal perikanan pada saat akan melakukan operasi penangkapan ikan seperti, perizinan kapal beserta dokumen-dokumen pendukung lainnya (layanan administrasi), penyediaan kebutuhan melaut BBM (SPBN), dan tempat pelelangan ikan (TPI). Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal itu sendiri sampai saat ini telah melakukan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan para nelayan untuk memperlancar kegiatan perikanan. Jenis-jenis layanan yang dilayani Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal yang berkaitan dengan operasional Pelabuhan pada penelitian ini yaitu :

##### **1. Layanan administrasi**

Layanan administrasi yang diberikan oleh pihak Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal meliputi pengurusan dokumen diantaranya seperti :

- a. Surat izin Penangkapan Ikan (SIPI)
- b. Surat izin Kapal Pengangkut ikan (SIKPI)
- c. Surat Laik Operasi (SLO)
- d. Surat Persetujuan Berlayar (SPB)
- e. Surat izin Usaha Perikanan (SIUP)

##### **2. Tempat Pelelangan Ikan**

Proses pendaratan atau pembongkaran ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal biasanya dilakukan sesuai dengan keinginan kapal yang bersangkutan. Tidak semua kapal yang mendarat langsung melakukan proses pembongkaran ikan. Biasanya dalam satu hari hanya 1-10 kapal yang

melakukan bongkar dan tidak setiap hari ada proses pembongkaran ikan. Ikan yang didaratkan ada yang dilelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ada juga yang langsung didistribusikan ke industri atau daerah pemasaran baik lokal maupun ekspor. Proses pembongkaran ikan dalam satu kapal bisa menghabiskan 5–10 jam lebih tergantung banyaknya hasil tangkapan. Proses pembongkaran ikan mulai dari pengawasan dan pencatatan dilakukan oleh pengawas dari Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (PSDKP), pegawai Tempat Pelelangan Ikan (TPI), juru timbang, pengawas perikanan, dan pengawas mutu.

### 3. Penyaluran perbekalan (BBM, air, es batu)

Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal saat ini hanya memberikan layanan penyediaan kebutuhan melaut BBM (solar), air, dan es batu karena tidak seluruh kapal di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal menggunakan freezer. Penyediaan makanan sebagian besar diperoleh dari luar kawasan pelabuhan yang telah disediakan langsung oleh pemilik kapal. Penyaluran solar pada tahun 2015 sebesar 11,215,118 liter dan pada tahun 2019 sebanyak 5,972,103 liter. Pelayanan BBM dilakukan melalui kerjasama dengan Koperasi Unit Desa Karya Mina.

#### 4.1.6 Data Produksi Perikanan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari

Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari mempunyai data produksi dan raman produksi tahunan ikan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2019. Berikut ini adalah data produksi dan nilai produksi atau raman di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Data Produksi Perikanan di PPP Tegalsari Tahun 2014- 2019

Tahun	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
2015	48.837.067	621.889.982.500
2016	31.769.923	649.943.640.500
2017	19.113.828	410.643.799.000
2018	21.196.637	408.952.180.000
2019	16.421.547	358.502.218.250

Sumber : (Laporan Tahunan PPP Tegalsari, 2019).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa produksi perikanan di PPP Tegalsari dalam 5 tahun terakhir (2015 - 2019) mengalami penurunan pada setiap tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019. Sedangkan nilai produksi tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 48.837.067 kg dengan nilai raman Rp. 621.889.982.500. Kemudian mengalami penurunan setiap tahun 2016 sebesar 31.769.923 kg dengan nilai raman Rp.649.943.640.500, tahun 2017 sebesar 19.113.828 kg dengan nilai raman Rp.410.643.799.000, tahun 2018 sebesar 21.196.637 kg dengan nilai raman Rp.408.952.180.000 dan tahun 2019 sebesar

16.421.547 kg dengan nilai raman Rp. 358.502.218.250.

Penurunan produksi tersebut disebabkan oleh tingkat pemanfaatan Sumberdaya di perairan Jawa sendiri sudah mengalami *overfishing*, sehingga penangkapan ikan beroperasi sampai kelaut natuna khususnya kapal-kapal di atas 30 GT. Sumberdaya ikan yang tertangkap diperairan Jawa terdiri dari ikan pelagis dan demersal.

#### **4.1.7 Kunjungan kapal Serta Jumlah Dan Jenis Alat Tangkap**

Kunjungan kapal perikanan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari tahun 2019 sebanyak 1.429 kali dibandingkan dengan tahun 2018 kunjungan kapal Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari sebanyak 2.756 kali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Banyak sedikitnya jumlah kapal perikanan yang mendarat di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari ini dipengaruhi oleh cuaca dan musim. Selain itu, kecenderungan jumlah kunjungan kapal yang menurun dikarenakan adanya perpindahan pendaratan dari TPI Tegalsari ke TPI lainnya. Perpindahan ini diakibatkan pendangkalan dikolam pelabuhan, sehingga kapal yang berukuran besar tidak dapat masuk, (Laporan Tahunan PPP Tegalsari, 2019).

Perkembangan jumlah armada kapal penangkap ikan yang beraktivitas dan berpangkalan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari dari waktu ke waktu mengalami kenaikan dan penurunan, pada tabel berikut ini dapat dilihat jumlah kapal berdasarkan ukuran atau GT kapal dan jumlah kapal berdasarkan jumlah alat tangkap.

Tabel. 5 Jumlah Kapal Berdasarkan Ukuran Atau GT Kapal

No	Gross Tonage Kapal	2015	2016	2017	2018	2019	Jumlah
1	5-10 GT	72	144	29	4	98	347 Kapal
2	10-20 GT	40	30	21	52	40	183 Kapal
3	20-30 GT	562	1.799	199	132	221	2.913 Kapal
4	30-200 GT	-	785	249	515	424	1.973 Kapal
5	Kapal Baru	-	-	-	-	105	105 Kapal

Sumber : (Laporan Tahunan PPP Tegalsari, 2019).

Tabel. 6 Jumlah Kapal Berdasarkan Alat Tangkap

No	Jenis Alat Tangkap	2015	2016	2017	2018	2019	Jumlah
1	Cantrang	610	2.611	614	509	462	4.806 Kapal
2	Gill Net	51	364	48	63	95	621 Kapal
3	Badong	3	-	1	10	33	47 Kapal
4	Purse Seine	4	2	15	102	137	296 Kapal
5	Jaring Cumi	1	1	12	18	97	129 Kapal
6	Bottom Long Line	2	-	1	1	39	43 Kapal
7	Cats Nets	-	-	20	-	24	44 Kapal
8	Tramel Net	-	-	-	-	1	1 Kapal

Sumber : (Laporan Tahunan PPP Tegalsari, 2019).

Tabel.7 Jumlah Kapal Selama Lima Tahun

No	Tahun	Jumlah Kapal
1	2015	674 Kapal
2	2016	2.978 Kapal
3	2017	711 Kapal
4	2018	703 Kapal
5	2019	888 Kapal
	Total	5.954 Kapal

Sumber : (Laporan Tahunan PPP Tegalsari, 2019).

#### 4.1.8 Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari

Laporan Tahunan PPP Tegalsari (2019) menjelaskan bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

##### 1. Fasilitas pokok

Fasilitas pokok yang ada di PPP Tegalsari antara lain :

- a. Lahan pelabuhan adalah areal tanah didarat yang digunakan untuk kepentingan pelabuhan dan merupakan milik pelabuhan yang bersangkutan, Lahan di PPP Tegalsari mempunyai luas 16,3 Ha.
- b. Dermaga adalah struktur yang berfungsi untuk membongkar muatan, memuat perbekalan, dan berlabuh. Dermaga yang dimiliki PPP Tegalsari terdiri dari dua yaitu dermaga bongkar seluas 358 m dan dermaga tambat labuh seluas 694 m, dengan daya tampung sekitar 26 unit kapal yang masuk.
- c. Alur pelayaran digunakan untuk alur keluar-masuk kapal-kapal ikan yang akan membongkar hasil tangkapan di TPI. PPP Tegalsari memanfaatkan perairan laut yang berbatasan langsung dengan kolam pelabuhan dengan alur mencapai  $\pm 6.000 \text{ m}^2$ . *Draft* kapal terbesar (d) : 3,06 m
- d. Kolam pelabuhan seluas 190.000 m<sup>2</sup> terdiri dari kolam labuh seluas 164.000 m<sup>2</sup> dan kolam perbekalan seluas 26.000 m<sup>2</sup> dengan kedalaman 4 m.
- e. *Break water* dibangun dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya pendangkalan pada kolam pelabuhan dan juga untuk mengurangi ketinggian gelombang yang masuk ke pelabuhan. *Break water* yang ada di PPP

Tegalsari terdiri dari dua bangunan yaitu bagian barat dermaga dengan panjang 650 m<sup>2</sup> dan bagian utara dengan panjang 700 m<sup>2</sup>.

- f. Fasilitas navigasi pelayaran dan komunikasi lampu rambu suar berada dua unit berada dipintu masuk kolam dermaga, sedangkan suat penuntun ada satu unit lampu ini berfungsi untuk memandu kapal yang akan masuk ke kolam pelabuhan.

## 2. Fasilitas fungsional

Fasilitas fungsional yang berfungsi untuk meningkatkan nilai guna dari fasilitas dasar. Fasilitas fungsional yang dimiliki PPP Tegalsari meliputi :

- a. Kantor pelabuhan memiliki luas 748 m<sup>2</sup> digunakan untuk keperluan administrasi pelabuhan. Kantor utama digunakan untuk keperluan kapala pelabuhan, kepala seksi, perpustakaan, gudang arsip dan pusat informasi pelabuhan perikanan.
- b. Tempat pelelangan ikan (TPI) yang ada di PPP Tegalsari ada 2 unit dengan luas masing-masing TPI sebesar 648 m<sup>2</sup> jadi memiliki total 1296 m<sup>2</sup>. Kondisi kedua TPI dalam keadaan baik. TPI tersebut dalam satu hari melakukan dua kali pelelangan, yaitu pada pagi hari antara pukul 06.00–10.00 siang hari antara pukul 12.00 – 15.00.
- c. Kantor Syahbandar Perikanan dibangun pada tahun 2004 dengan luas bangunan 100 m<sup>2</sup>. Operasional kesyahbandaran dilaksanakan oleh syahbandar di PPP Tegalsari yang tugasnya antara lain menerbitkan Surat Ijin Belayar dan petugas pengawas perikanan Satker PSDKP yang menerbitkan surat layak Operasional (SLO).

d. Kantor Satuan Kerja Pengawas Perikanan dibangun dengan luas bangunan 100 m<sup>2</sup> digunakan untuk aktivitas pengawasan perikanan dan kelautan.

e. Fasilitas suplai air bersih, listrik dan bahan bakar

- Reservoir : 300 m<sup>2</sup>
- Sumur artesis : 2 unit
- Jaringan air bersih : 2 unit
- SPDN : 1 unit
- Catu daya listrik : 53 KVA
- Gardu induk listrik dan travo: 1 unit
- Jalan dan saluran : 2500 m
- Gorong-gorong : 170,80m

f. Armada Kebersihan di PPP Tegalsari dilengkapi dengan motor pengangkut sampah 1 unit, mesin pemotong rumput 3 unit, tong sampah 20 buah dan grobag sampah 2 unit

g. Lahan parkir kendaraan yang tersedia di PPP Tegalsari seluas 2115 m<sup>2</sup>.

### 3. Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung dan mempertinggi peranan pelabuhan perikanan. Fasilitas penunjang yang terdapat di PPP Tegalsari antara lain :

- a. Pos Pelayanan Terpadu dengan luas bangunan 100 m<sup>2</sup> ditempati petugas Pelabuhan, TNI AL dan Polisi Air.
- b. Pos Portal sebanyak 1 unit dibangun di depan pintu masuk berfungsi untuk penarikan retribusi pelabuhan serta keamanan pelabuhan.



- c. Mess Operator dan Mushola Fasilitas penunjang berupa mess operator seluas 150 m<sup>2</sup> dan mushola nelayan seluas 60 m.
- d. Bangunan serbaguna seluas 180 m<sup>2</sup> secara aktif digunakan untuk tempat pertemuan dengan nelayan dan penyuluhan perikanan.
- e. Toilet umum sebanyak 4 unit
- f. Balai Pelatihan Nelayan seluas 418 m<sup>2</sup> yang dikelola oleh SUPM Tegal.
- g. KUD Karya Mina salah satu komoditas nelayan untuk mendekatkan lembaga keuangan ke komoditas nelayan sehingga nelayan pada saat paceklik dapat memanfaatkan KUD untuk meminjam modal operasi di laut.
- h. Pasar Ikan  
  
Pasar ikan memiliki luas 756 m<sup>2</sup> digunakan untuk tempat penjualan ikan. Biasanya jenis-jenis ikan yang dijual adalah jenis ikan untuk konsumsi lokal.
- i. Fasilitas lain terdiri sebagai berikut:
  - Kios pedagang : 140 unit
  - Tempat pengepakan ikan : 34 unit
  - Gedung pabrik tepung ikan : 1 unit
  - Ruko swadaya : 35 unit
  - Unit pengolah limbah (UPL) : 1 unit
  - Fillet ikan : 1 unit

#### 4.1.9 SPDN (Solar Packed Dealer Nelayan)

Penyediaan atau penyaluran BBM (Solar) untuk memenuhi kebutuhan nelayan dan kapal ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari dilaksanakan oleh unit usaha gabungan KUD (Koperasi Unit Desa) Karya Mina Tegalsari, dengan menyewa tangki BBM milik pelabuhan yang berkapasitas 80 ton. Untuk mencukupi kebutuhan melaut KUD (Koperasi Unit Desa) Karya Mina dengan No. SPBU-N 48.521.01 setiap tahun mengeluarkan penjualan solar yang cukup banyak, berikut dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel.8 Penjualan Solar Pertahun Yang Ada di SPBN Tegalsari Kota Tegal.

No	Tahun	Banyaknya Liter	Harga Satuan	Jumlah Harga Rupiah
1	2015	11,215,118	5,150.00	57,757,857,700.00
2	2016	14,433,518	5,150.00	74,332,617,700.00
3	2017	8,716,420	5,150.00	44,889,563,000.00
4	2018	6,515,048	5,150.00	33,552,497,200.00
5	2019	5,972,103	5,150.00	30,756,330,450.00
	Jumlah	46,852,207	-	241,288,866,050
	Tengki	7.548.6	-	-

Sumber : Laporan tahunan KUD Karya Mina Tegalsari, 2019.

#### 4.1.10 Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan PPP Tegalsari

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap responden maka tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.8 Hasil kuesioner penelitian

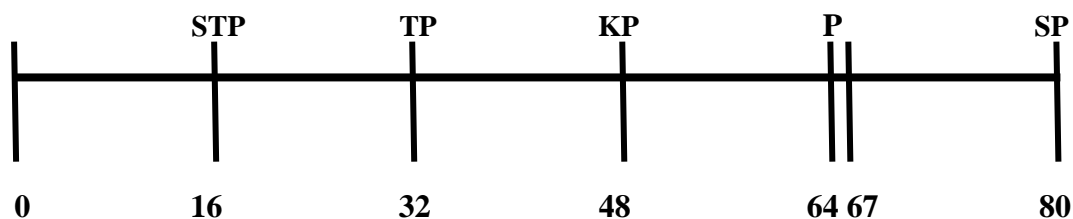
No	Pertanyaan	Jawaban					
		SP (5)	P (4)	KP (3)	TP (2)	STP (1)	Total Skor
1	Bagaimana pelayanan petugas layanan administrasi?	6	10	-	-	-	70
2	Bagaimana fasilitas yang ada di ruangan administrasi?	1	14	1	-	-	62
3	Bagaimana ketepatan petugas dalam pelayanan administrasi?	5	11	-	-	-	69
4	Bagaimana sikap dan perilaku petugas layanan administrasi?	8	7	1	-	-	71
5	Bagaimana kenyamanan kapal yang bersandar saat bongkar muat?	2	13	1	-	-	67
6	Bagaimana kecukupan dermaga untuk kapal yang berlabuh ketika bongkar muat BBM?	4	10	2	-	-	66
7	Bagaimana waktu layanan bongkar muat BBM?	1	15	-	-	-	65
8	Bagaimana petugas layanan bongkar muat BBM?	5	11	-	-	-	69
9	Bagaimana fasilitas tempat pelelangan ikan?	-	10	6	-	-	58
10	Bagaimana petugas yang bertugas saat pelelangan ikan?	6	9	1	-	-	69
11	Bagaimana pelayanan penyandaran kapal saat pelelangan ikan ?	3	13	-	-	-	67
12	Bagaimana perilaku petugas pelelangan ikan ?	8	8	-	-	-	72
	Jumlah	49	131	12			
	Rata-Rata	4,0	10,9	1			
	Dibulatkan	4	11	1			

Sumber : Hasil penelitian kuesioner nelayan (2019)

Dari hasil perhitungan Skala Likert maka dapat dijumlahkan rata-rata hasil penelitian tentang tingkat kepuasan nelayan terhadap layanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal. Maka selanjutnya peneliti mencari nilai akhir untuk menentukan tingkat kepuasannya, untuk mencari nilai tersebut maka peneliti menghitungnya dengan cara :

- Jumlah skor 4 orang masuk dalam kategori Sangat Puas (SP)  $= 4 \times 5 = 20$
  - Jumlah skor 11 orang masuk dalam kategori Puas (P)  $= 11 \times 4 = 44$
  - Jumlah skor 1 orang masuk dalam kategori Kurang Puas (KP)  $= 1 \times 3 = 3$
  - Jumlah skor 0 orang masuk dalam kategori Tidak Puas (TP)  $= 0 \times 2 = 0$
  - Jumlah skor 0 orang masuk dalam kategori Sangat Tidak Puas (STP)  $= 0 \times 1 = 0$
- Jumlah = 67

Dari hasil perhitungan diatas maka jumlah nilai yang di dapat adalah 67 dengan kategori puas, jika dibuatkan garis kontinum maka gambar dapat dilihat dibawah ini :



Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari 16 responden maka menghasilkan 4 responden merasakan sangat puas, 11 responden merasakan puas dan 1 responden tidak puas. Maka hasil akhir tingkat kepuasannya adalah 67 dengan kategori Puas.

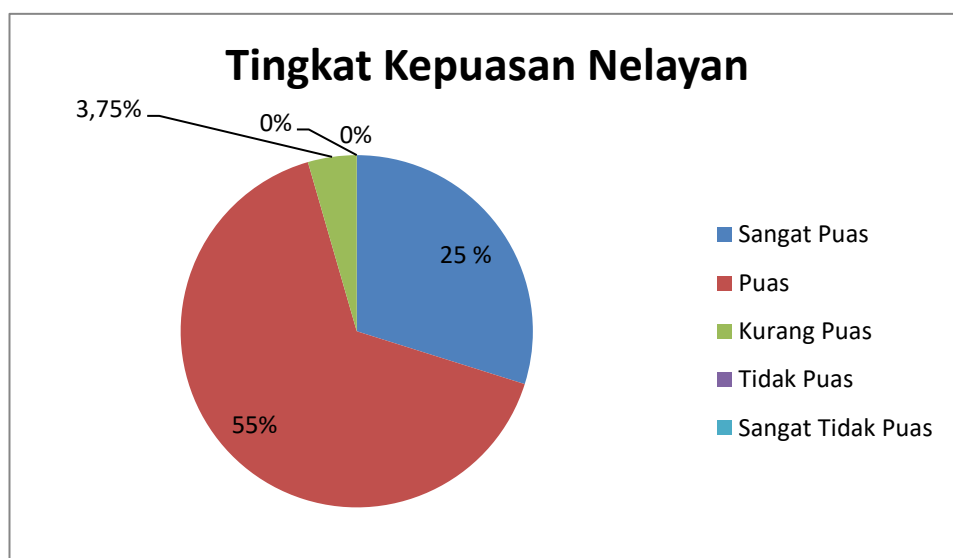
Jika dibuatkan tabel maka tabel tersebut seperti dibawah ini :

Tabel. 9 Hasil nilai tingkat kepuasan nelayan

No	Kategori	Bobot	Skor	Jumlah	Nilai
1	Sangat Puas	81% -100%	$4 \times 5 = 20$	4	20
2	Puas	61% - 80%	$11 \times 4 = 44$	11	44
3	Kurang Puas	41% - 60%	$1 \times 3 = 3$	1	3
4	Tidak Puas	21% - 40%	$0 \times 2 = 0$	0	0
5	Sangat Tidak Puas	0% - 20%	$0 \times 1 = 0$	0	0
Jumlah					67

Sumber : Hasil Penelitian, (2019)

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa jawaban responden didominasi oleh kategori puas mencapai 55% nilai total dalam Skala Likert. tidak adanya responden yang menjawab tidak puas, berikut gambar diagramnya :



Gambar 3. Diagram hasil penelitian

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Faktor-Faktor Penurunan Hasil Produksi dan Nilai Produksi

Faktor-faktor yang menjadi hasil produksi dan nilai produksi Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal menurun yaitu :

#### 1. Faktor Iklim

Mulyadi (2005) menjelaskan bahwa iklim merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena iklim memiliki peran yang besar dalam kehidupan seperti di bidang pertanian, perikanan, transportasi atau perhubungan, telekomunikasi, dan pariwisata. Pekerjaan sebagai penangkap ikan sangat tergantung pada musim dan cuaca, ketika musim dan cuaca yang jelek dan kecil kemungkinan diperolehnya hasil tangkapan, alternative pekerjaan lainnya diperlukan. Secara signifikan, proses pengolahan akan membutuhkan tenaga kerja, agar dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai tambah.

#### 2. Faktor *Overfishing*

Masyhuri (2017) menjelaskan bahwa terutama didaerah laut jawa sehingga menteri kelautan menyarankan untuk *fishing ground* di laut natuna terutama kapal-kapal yang diatas 30GT. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai.

#### **4.2.2 Kepuasan Nelayan**

Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal menyediakan fasilitas-fasilitas umum untuk nelayan, fasilitas-fasilitas tersebut disesuaikan dengan tingkat Pelabuhan Tegalsari yang mendapatkan Kelas C. Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari itu sendiri berusaha memberikan fasilitas serta pelayanan yang terbaik untuk nelayan sehingga nelayan merasakan tingkat kepuasannya.

Soedarmo (2006) menjelaskan bahwa kepuasan pelanggan adalah suatu kondisi puas, senang atau bangga yang dirasakan oleh konsumen ketika menerima suatu produk atau jasa yang ditawarkan diatas layanan sejenisnya. Kepuasan nelayan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja yang dirasakan dengan harapan. Kepuasan akan terjadi ketika kinerja pegawai dan fasilitas layanan lebih baik dibandingkan dari yang diharapkan, sedangkan ketidakpuasan terjadi apabila kinerja pegawai dan fasilitas layanan tidak sesuai apa yang diharapkan oleh nelayan. Apabila hasil yang dirasakan tidak sesuai harapan nelayan maka nelayan akan kecewa dan kurang puas atau bahkan tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak Pelabuhan. Sebaliknya apabila melebihi harapan nelayan, maka nelayan akan merasa puas. Hal tersebut sesuai dengan tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal. Parasurahman (2012) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor sebagai indikator untuk menilai kepuasan pelanggan antara lain.

a. Bukti langsung (*tangibles*)

Adalah kemampuan suatu produk perusahaan dalam menunjukkan keberadaanya kepada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuana serta keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dari layanan yang diberikan oleh pemberi jasa.

b. Keandalan (*reliability*)

Adalah kemampuan pemberi layanan untuk memberikan layanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.

c. Daya tanggap (*responsiveness*)

Adalah keinginan para kemauan untuk membantu dan memberikan layanan yang cepat dan tepat kepada nelayan dengan penyampaian informasi yang jelas.

d. Jaminan (*assurance*)

Adalah mencangkup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko atau keraguan.

e. Empati

meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi.

#### **4.2.3 Hal-Hal Yang di Dominasi Puas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal berada pada kategori puas. Hal ini ditunjukkan karena pelayanan serta sikap yang di berikan oleh pihak Pelabuhan dengan jumlah



jawaban nelayan paling banyak berada pada kategori puas dengan persentase sebesar 55% atau 11 nelayan dari 16 responden. Sedangkan dilihat dari indikator sangat puas tingkat kepuasan nelayan dengan persentase sebesar 25% atau 4 nelayan dari 16 responden. Jadi jika di rata-ratakan tingkat kepuasan nelayan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal didominasi oleh kategori puas dengan nilai skor 67.

#### **4.2.4 Hal-Hal Yang Membuat Nelayan Kurang Puas**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal berada pada kategori kurang puas, hal ini ditunjukkan dengan fasilitas pendukung yang belum optimal. Fasilitas pendukung yang belum optimal antara lain tempat pelelangan kurang bersih, banyak akses jalan menuju TPI yang berlubang dan kamar mandi yang kurang memadai sehingga membuat nelayan kurang nyaman. Hal ini ditunjukkan oleh butir pertanyaan 9 dominan responden dengan menjawab puas dan kurang puas dengan nilai 58 dari total nilai 80.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tingkat kepuasan nelayan terhadap Pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari adalah tinggi dengan kategori Puas.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal nelayan mengharapkan pihak Pelabuhan menambahkan fasilitas tambahan seperti nomor kartu antrian sehingga nelayan lebih nyaman dan tidak bingung dengan antriannya mereka sendiri. Saran untuk peneliti berikutnya yaitu diperlukan penelitian lebih lanjut tentang strategi optimalisasi fasilitas-fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari.

## DAFTAR PUSTAKA



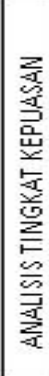
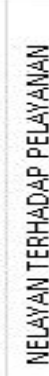
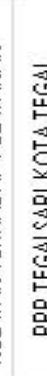

- Adawyah, R. 2007. **Pengolahan dan Pengawetan Ikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, 2012. **Metode Penelitian Pengambilan Sampel**. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Asian Development Bank (ADB), 1998. **Perjanjian Luar Negeri Loan Nos.1570/1571 (SF) INO**. Pusat Informasi PPP Tegalsari. Kota Tegal.
- Badan Pusat Statistik Kota Tegal, 2019. **Produk Domestik Regional Bruto Kota Tegal Tahun 2014-2019**. Kota Tegal.
- Murdiyanto, B (2004). **Fasilitas Pelabuhan Perikanan**. Institut Pertanian Bogor.
- Band, 2011. **Menciptakan Nilai Untuk Kepuasan Pelanggan, Merancang dan Menerapkan Total Strategi Perusahaan**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama..
- Bernadet, 2010. **Pengelolaan Aktivitas Pendaratan Hasil Tangkapan**. Jakarta: Heat Books.
- Departemen Perikanan, 1994. **Direktorat Jenderal Perikanan Fasilitas Penunjang**. Jakarta.
- Ghozali, 2014. **Aplikasi Analisis Skala Likert Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi**. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafiah, 2011. **Pengertian Pemasaran Hasil Perikanan**. Jakarta: Penerbit UI Press.
- Hidayat, 2010. **Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Deskriptif**. Jakarta: Heat Books.
- Ihsan, F 2012. **Mengenal Macam-Macam Pelabuhan Perikanan**. Jakarta: UI Press.
- Irawan, H. (2009). **Prinsip Kepuasan Pelanggan**. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kartawijaya I, 2017. **Perkembangan Pelabuhan Perikanan**. Jakarta: Erlangga.
- Kenna, Mc 2011. **Relation Marketing Strategi Kepuasan Pelanggan Manajemen Sumber Daya Manusia**. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16 Tahun 2012. **Tentang Pelabuhan Perikanan**. Jakarta: Grandmedia.

- Kotler, 2014. **Manajemen Pemasaran dan Definisi Kepuasan Pelanggan Dalam Bidang Jasa**. Jilid III Edisi ke 12. Jakarta: Erlangga.
- Laporan Tahunan PPP Tegalsari, 2013. **Sejarah Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari**. Kota Tegal.
- Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Pantai, 2019. **Laporan Tahunan Jenis Alat Tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari**. Kota Tegal.
- Lasse, 2014. **Definisi Pelabuhan Perikanan Pantai**. USU. Medan.
- Lubis, 2011. **Kajian Tentang Macam-Macam Fungsi Jasa dan Ruang Aktivitas Hasil Tangkapan Pengolahan Sumberdaya Milik Bersama**. Kampus IPB Kencana Bogor.
- Lubis, 2012. **Fasilitas Pelabuhan Perikanan Yang Efisien dan Efektif di Wilayah Perairan Laut Jawa dan Laut Cina Selatan**. Laporan Penelitian RUT IV. DRN. Jakarta.
- Masyhuri, 2017. **Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura**: Produktivitas dan Pendapatan Buruh Nelayan, Masyarakat Indonesia, XXIV, No. 1.
- Misran, 2010. **Aktivitas pendaratan ikan hasil tangkapan**. Jakarta: Jurnal Teknologi Proses IPB, 6-10.
- Misran, 2012. **Sistem Rantai Pemasaran di Tempat Pelelangan Ikan**. Jakarta: UI Press.
- Mulyadi, 2005. **Ekonomi Kelautan**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, 2010. **Metodologi Pengumpulan Data Kualitatif**. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nanang, 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada. .
- Nugraha, S 2007. **Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin**. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Pane, 2010. **Aktivitas Pelabuhan Perikanan Pantai. Laboratorium Pelabuhan Perikanan, Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan**, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Parasurahman dalam Suswardji, 2012 **SERVQUAL : A Multiple Item Scale For Measuring Consumer Perception Of Service Quality**. Journal Of Retailing Vol. 64 No. 1, pp 12-37.

- Pelabuhan Perikanan Pantai, 2019. **Laporan Tahunan KUD Karya Mina 2014-2019 Tegalsari**, Kota Tegal.
- Pelabuhan Perikanan Pantai, 2019. **Laporan Tahunan PPP Tegalsari 2014-2019. Tegalsari**, Kota Tegal.
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah. Nomor 47 Tahun 2018. **Upah Minimum Kabupaten/Kota, 21 November 2018**. Berita Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 Nomor 47, Jateng.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012. **Tentang Kepelabuhan Perikanan. Pedoman Penentuan Status Mutu Air**. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER. 41/MEN/2004. **Fungsi dan Peranan Pelabuhan Perikanan**. Jakarta
- Rahardjo, S. 2011. **Pemahaman Studi Kasus Individu**. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Rangkuti, 2011. **Measuring Costumer Satisfaction: Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan**. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Rondonuwu, K 2017. **Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, A 2013. **Fungsi Pokok Pelabuhan di Indonesia**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simamora, 2004. **Panduan Riset Perilaku Konsumen**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soedarmo, 2006. **Kepuasan Pelanggan Terhadap Pelayanan Kinerja**. Tangerang: PT Agro Media Pustaka.
- Sugiyono, 2018. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Triatmodjo, B 2010. **Perencanaan Pelabuhan**. Yogyakarta: Beta Offset.
- UU No. 45 Tahun, 2009. **Tentang Fungsi Pelabuhan Perikanan Pantai**. Jawa Tengah.

## LAMPIRAN

## 1. Lokasi Penelitian

<p>PETA</p>	
<p>LOKASI PENGAMBILAN SAMPEL</p>	
<p>ANALISIS TINGKAT KEPUASAN</p>	
<p>NELAYAN TERHADAP PELAYANAN</p>	
<p>PPP TEGALSARI KOTA TEGAL</p>	
	
<p>OLEH</p>	<p>DAUNG PUTUT MARULI</p>
<p>3117500006.</p>	<p>3117500006.</p>

## 2. r Tabel

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

### 3. Kuesioner

Identitas Responden	
Nama	
Umur	
Nama kapal / Gt	
Jenis Kapal	

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SP (5)	P (4)	KP (3)	TP (2)	STP (1)
1	Bagaimana pelayanan petugas layanan administrasi?					
2	Bagaimana fasilitas yang ada di ruangan administrasi?					
3	Bagaimana ketepatan petugas dalam pelayanan administrasi?					
4	Bagaimana sikap dan perilaku petugas layanan administrasi?					
5	Bagaimana kenyamanan kapal yang bersandar saat bongkar muat?					
6	Bagaimana kecukupan dermaga untuk kapal yang berlabuh ketika bongkar muat BBM?					
7	Bagaimana waktu layanan bongkar muat BBM?					
8	Bagaimana petugas layanan bongkar muat BBM?					
9	Bagaimana fasilitas tempat pelelangan ikan?					
10	Bagaimana petugas yang bertugas saat pelelangan ikan?					
11	Bagaimana pelayanan penyandaran kapal saat pelelangan ikan ?					
12	Bagaimana perilaku petugas pelelangan ikan ?					

Keterangan :

SP : Sangat Puas

P : Puas

KP : Kurang Puas

TP : Tidak Puas

STP : Sangat Tidak Puas



	Uji Validitas Kuesioner Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari														
No .	Nama	Pertanyaan												jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Topik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
2	Joni	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	49	
3	Didi	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	50	
4	Jatmiko	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	49	
5	Mulyono	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	55	
6	Kirno	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	49	
7	Soni	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	49	
8	Arif	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	50	
9	Eka	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	50	
10	Abid	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	50	
11	Hasan	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	53	
12	Cipto	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	49	
13	Amin	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	53	
14	Adi	5	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	49	
15	Slamet	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	53	
16	Susanto	5	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	4	49	
$\Sigma$ nilai korelasi		0,58	0,53	0,57	0,56	0,54	0,55	0,54	0,57	0,45	0,55	0,55	0,60	0,45	

## 5. Hasil Pengujian Reliabilitas

r1122	0,60968
r 11	0,75752

kategori koefesien reabilitas (guildford, 1956 ) adalah sebagai berikut :

0,80 < r11 < 1,00	reliabilitas sangat tinggi
0,60 < r11 < 0,80	reliabilitas tinggi
0,40 < r11 < 0,60	reliabilitas sedang
0,20 < r11 < 0,40	reliabilitas rendah
-1,00 < r11 < 0,20	reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

Pada kesimpulan di atas bahwa pengujian reabilitas tingkat kepuasan nelayan terhadap Pelayanan Pelabuhan Perikanan Tegalsari Kota Tegal tinggi di buktikan dengan uji reabilitas sebesar 0,67

Sumber : Hasil Penelitian yang di teliti

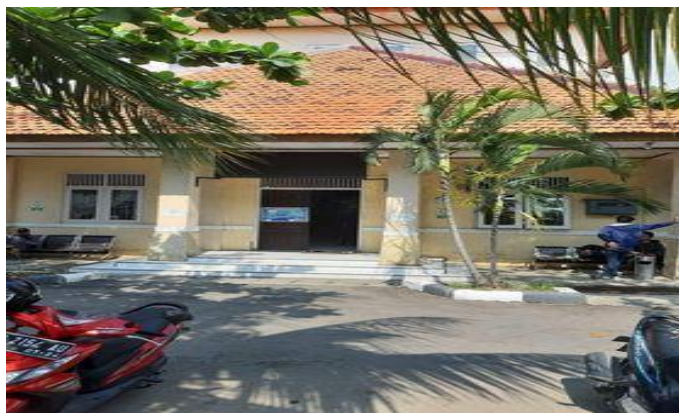
Lampiran Dokumentasi Penelitian :



1. Pintu masuk Pelabuhan Tegalsari



2. Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Tegalsari



3. Kantor Syahbandar Tegalsari



4. Pelayanan Administrasi



5. Wawancara Nelayan



6. Tempat Pelelangan Ikan Tegalsari



7. Bongkar hasil tangkapan



8. SPDN (Solar *Packed Dealer* Nelayan)

## RIWAYAT HIDUP



Daung Putut Maruli, lahir di Tegal pada tanggal 05 Juni 1998, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Dilahirkan dari pasangan Bapak Dair dan Ibu Ngatiyah. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 01 Kalisapu pada tahun 2010, lalu melanjutkan ke tingkat SMP N 17 Kota Tegal hingga tahun 2013. Pada tahun 2016 tamat dari SMK N 1 Adiwerna. Ditahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Pancasakti (UPS). Pada tanggal 03 November sampai dengan tanggal 3 Desember 2020 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Kemudian penulis juga telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Pelabuhan Perikanan Cirebon pada tanggal 28 Februari 2020. Selanjutnya penulis menyusun skripsi dengan judul “ **Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari Kota Tegal** “

Tegal, Januari 2021

Penulis